

EKSPLORASI VISUAL AI GENERATIF: REPLIKASI GAYA FOTOGRAFI PERSONAL SEBAGAI REFERENSI KREATIF

Tunjung Riyadi¹, Nurul Aqmarina Ardani²

^{1,2}*Desain Komunikasi Visual, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia*

Email: tunjungr@binus.ac.id

ABSTRACT

This study explores the potential of generative artificial intelligence (ai) in replicating personal photography styles as creative references for photographers and visual designers. Photographers often face challenges in utilizing generic ai systems without losing their distinctive artistic identity or “personal touch.” To address this issue, this research applies a research-based practice (rbp) approach through a comparative case study under two conditions: (1) image generation using standard text prompts without style references (control group) and (2) image generation using identical prompts combined with personal photographs as style references (experimental group). The experiment was conducted using the leonardo ai platform with a curated collection of personal photos representing the photographer’s characteristic lighting, color tone, and composition. The findings reveal that ai outputs guided by style references demonstrate stronger visual consistency and stylistic fidelity, particularly in color nuance, lighting direction, and overall visual atmosphere. This study concludes that generative ai can serve as an effective collaborative tool to enhance creative exploration, preserve the photographer’s visual identity, and contribute to a new paradigm of creative thinking in contemporary photography and visual design.

Keywords: *generative AI, personal photography, visual style, Research-Based Practice, creative reference*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi potensi *Generative Artificial Intelligence* (AI) dalam mereplikasi gaya fotografi personal sebagai referensi kreatif bagi fotografer dan desainer visual. Fotografer sering menghadapi kesulitan memanfaatkan sistem AI generatif tanpa kehilangan ciri khas atau “sentuhan pribadi” mereka. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Research-Based Practice* (RBP) melalui studi kasus komparatif dengan dua kondisi: (1) generasi gambar menggunakan prompt teks standar tanpa referensi gaya (Grup Kontrol) dan (2) generasi gambar menggunakan prompt teks yang sama namun dikombinasikan dengan foto karya pribadi sebagai acuan gaya (Grup Eksperimen). Eksperimen dilakukan dengan platform Leonardo AI menggunakan kumpulan foto yang merepresentasikan gaya khas fotografer dalam hal pencahayaan, tone warna, dan komposisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keluaran AI dengan referensi gaya menghasilkan kesamaan visual yang lebih kuat dibandingkan hasil tanpa referensi, terutama pada aspek nuansa warna, arah pencahayaan, dan atmosfer visual keseluruhan. Penelitian ini menegaskan bahwa *Generative AI* dapat berfungsi sebagai mitra kolaboratif yang efektif dalam memperluas kreativitas, mempertahankan identitas visual fotografer, serta memberikan kontribusi terhadap paradigma baru ide kreatif dalam fotografi dan desain visual modern.

Kata Kunci: AI generatif, fotografi personal, gaya visual, Research-Based Practice, referensi kreatif

Riwayat Artikel :

Tanggal diterima : 23-10-2025

Tanggal revisi : 12-11-2025

Tanggal terbit : 01-12-2025

DOI :

<https://doi.org/10.31949/infotech.v11i2.16484>

INFOTECH journal by Informatika UNMA is licensed under CC BY-SA 4.0

Copyright © 2025 By Author



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecerdasan buatan atau AI (*artificial intelligence*) merupakan tren baru yang menyebar ke hampir semua bidang. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengantarkan era digital yang mengubah kehidupan manusia. Era ini telah membuat masalah sehari-hari diselesaikan dengan lebih mudah dan praktis (Yudisetyanto, R.A & Firmansyah, A.T, 2023). Definisi sederhana dari kecerdasan buatan sendiri adalah simulasi pemikiran manusia dalam bentuk sistem komputer yang diprogram sedemikian rupa sehingga dapat berpikir dan meniru tindakan manusia seperti belajar dan memecahkan masalah. Hal ini tentu saja diciptakan untuk membuat pekerjaan manusia lebih mudah (Cui, M. & Zhang, D.Y, 2021).

a. Potensi AI Untuk Karya Visual

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi kecerdasan yang dimiliki manusia, dibuat dalam bentuk mesin untuk dapat melakukan dan meniru sistem kerja otak manusia. AI telah digunakan di berbagai bidang, termasuk fotografi, untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses fotografi itu sendiri (Effendi, Y. Amelia, 2023). Perkembangan AI sendiri telah memasuki dunia desain kreatif, yang mana AI merupakan kumpulan data (*Big Data*) yang dapat diolah secara cepat, presisi dan inovatif dengan komputasi menggunakan instruksi atau *prompt* yang di-*input* oleh pengguna untuk menghasilkan karya visual multimedia. (Bonafix et al., 2024). Bastian et al. (2025) menyoroti tentang studi terbaru menunjukkan pergeseran menuju arsitektur generatif multimoda, mengintegrasikan transformator dan model difusi untuk mengatasi tantangan penyaluran semantik-temporal antara video dan musik. Yang artinya untuk bagian model difusi ini menjadi cikal bakal AI generatif untuk visualisasi yang sekarang berkembang pesat.

Terkait dengan State of the Art, dengan kecanggihan ini, AI akhirnya berkembang hingga mampu melakukan pemrosesan visual, atau singkatnya, AI sudah berada pada tingkat kemampuan untuk meniru atau membuat gambar fiktif atas perintah. AI dapat diperintahkan untuk membuat gambar unik berkualitas tinggi hanya dengan menggunakan teks yang berisi kata kunci atau frasa yang menggambarkan gambar yang diinginkan. Teknologi ini, yang dikenal sebagai *AI Generated Image*, yang memungkinkan pembuatan gambar hanya dalam hitungan menit. Gambar yang dihasilkan oleh AI dibuat melalui proses pembelajaran mendalam, di mana algoritme dilatih dengan sejumlah besar data gambar sehingga hasilnya dapat akurat dan menyerupai gambar aslinya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi dapat dicapai melalui dua jalur utama: *embedding*-berbasis (*Textual Inversion*) dan *fine-tuning*-berbasis (*DreamBooth*). Metode *Textual Inversion* (Gal et al., 2022) memungkinkan

model mempelajari representasi vektor baru dari beberapa contoh gambar (biasanya 3–5 buah) untuk menangkap identitas visual atau gaya spesifik yang dapat dipanggil kembali lewat token teks. Pendekatan ini ringan secara komputasi dan menjaga generalisasi model. Sebaliknya, *DreamBooth* (Ruiz et al., 2023) melakukan *fine-tuning* model *diffusion* dengan beberapa gambar individu untuk menyematkan subjek tertentu, memungkinkan kontrol gaya dari hasil visualnya.

Cara AI mempelajari dan menghasilkan gambar-gambar ini menyerupai cara kerja otak manusia dalam mengelola data. Semakin besar data yang diteliti, semakin akurat gambar yang dihasilkan. Namun, karena penggunaan AI dalam dunia fotografi masih relatif baru dan kompleks, pengetahuan dan informasi mengenai fotografi AI masih terbatas. Hal ini menyebabkan banyak orang belum memiliki pemahaman yang memadai untuk membedakan antara gambar yang dihasilkan AI dan gambar yang dihasilkan secara konvensional.

Secara konsep, riset personalisasi ini merupakan pengembangan dari teori *neural style transfer* (NST) yang diperkenalkan oleh Gatys et al., (2015), di mana “konten” dan “gaya” gambar dipisahkan melalui representasi lapisan konvolusional. Jika NST mentransfer tekstur dan corak artistik dari satu gambar ke gambar lain, maka model *diffusion* modern melangkah lebih jauh dengan menyintesis komposisi, pencahayaan, dan suasana yang sesuai gaya referensi tanpa menyalin elemen struktural secara langsung. Inovasi ini membuka peluang bagi kolaborasi manusia dengan AI, termasuk penerapan pada *personal style photography* di mana fotografer dapat mempertahankan estetika khasnya dalam proses kreatif dengan bantuan AI generatif.

b. Fotografi Gaya Personal sebagai Referensi

Fotografi adalah proses pembuatan gambar melalui penggunaan cahaya yang ditangkap oleh kamera sebagai alat utama. Seiring dengan perkembangan teknologi, fotografi kini telah mengalami revolusi dengan diperkenalkannya kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir. Teknologi ini memungkinkan kamera digital dan smartphone menggunakan algoritme AI dalam menganalisis gambar. Dengan bantuan AI, berbagai aspek visual seperti warna, kontras, saturasi, dan elemen lainnya dapat disesuaikan secara otomatis, menghasilkan foto yang lebih menarik secara visual dan estetis. AI tidak hanya membantu dalam penyempurnaan hasil akhir, tetapi juga memperluas kemungkinan kreativitas di dunia fotografi.

Penulis melihat celah pengembangan penelitian dengan memanfaatkan fotografer yang punya gaya tersendiri (*personal taste*) sebagai ciri khas gaya foto sebagai materi pembelajaran bagi AI untuk dikendalikan sesuai cita rasa seni si fotografer. Perkembangan pesat AI generatif, menunjukkan bahwa AI dapat dijadikan acuan dan inspirasi dalam pengembangan ide fotografi kreatif. AI dapat membantu dalam analisis gambar, pengenalan pola,

dan komposisi visual, sehingga meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam fotografi (Yudisetyanto, Raynald, Firmansyah, & Achmad, 2024). AI Generatif juga memiliki peran dalam membuat karya seni baru, menghasilkan gambar, dan mempelajari gaya dan pola karya seni dari masa lalu. Contoh aplikasi AI generatif adalah *Imagine AI Art Generator* yang menggunakan teknologi *deep learning* untuk menghasilkan gambar yang unik dan menarik (Majid, N. Amelia & Satriadi, 2023).

Bagi fotografer atau *visualizer*, mereka umumnya sering membuat karya dengan karakteristik dan gaya unik sesuai dengan cita rasa masing-masing. Dengan pola seperti ini, artinya sangat terbuka bagi desainer atau fotografer untuk memanfaatkan potensi AI dalam menciptakan karya visual dengan sentuhan gaya pribadi mereka.

Pertanyaan penelitian yang utama adalah bagaimana integrasi karya fotografi personal sebagai referensi *style* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan referensi visualisasi baru dengan AI namun tetap dikontrol (diarahkan) secara personal berdasarkan referensi gaya fotografer atau *visualizer*.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah menggali potensi AI generatif dalam menciptakan konsep dan gaya fotografi yang khas dari karya-karya seorang fotografer agar bisa terwujud dengan mudah dan bervariasi dengan sentuhan yang lebih personal.

1.2. Tinjauan Pustaka

a. Gaya Pribadi dalam Fotografi

Karakteristik dalam seni rupa rupa sangat penting karena mampu membuat karya seni lebih mudah dikenali dan memiliki nilai jual. Gaya fotografi pribadi adalah cerminan kepribadian dan selera pribadi, membutuhkan penguasaan dan penguasaan teknik fotografi. Gaya pribadi dalam fotografi penting karena dapat membuat karya fotografi terlihat unik dan menunjukkan kepribadian fotografer. Ciri khas dalam industri kreatif, seperti seni dan desain, sangat penting sebagai pembeda dan untuk meningkatkan kesan di depan audiens. Dengan demikian, pentingnya karakteristik atau gaya pribadi dalam seni rupa dan fotografi dapat dilihat dari aspek uniknya, kemampuan meningkatkan nilai jual, dan kemampuan untuk menunjukkan kepribadian.

Gaya fotografi pribadi adalah cerminan dari kepribadian dan selera personal fotografer. Menemukan dan mengembangkan gaya fotografi pribadi membutuhkan penguasaan dan pengasah teknik fotografi. Hal ini memungkinkan fotografer untuk mengevaluasi foto mereka dan mencari kesamaan antara satu foto dengan foto lainnya (Tjin, E, 2013).

Gaya pribadi (ciri khas khusus) dalam fotografi penting karena dapat membuat karya fotografi terlihat unik dan menunjukkan kepribadian fotografer. Meskipun fotografi sering didasarkan pada kenyataan, gaya pribadi dapat membuat karya

fotografi tampak seperti cerminan kepribadian fotografer (S. Cox, S 2020).

Dengan mengotomatiskan tugas-tugas tertentu, desainer dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan kreatif dan lebih sedikit waktu untuk tugas-tugas biasa atau berulang. Misalnya, AI dapat dengan cepat menghasilkan variasi desain berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis font atau skema warna. Ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga memungkinkan opsi desain yang lebih luas untuk dieksplorasi dalam waktu yang lebih singkat (Graphic Bull Design Weekly, 2024).

b. Pemanfaatan AI dalam Fotografi

a). Pengeditan gambar

AI memiliki kemampuan untuk membantu pengeditan gambar dengan mengotomatiskan proses seperti retouching, peningkatan warna, dan koreksi kontras. Dengan bantuan AI, fotografer dapat membuat gambar yang lebih jernih, lebih tajam, dan lebih profesional tanpa menghabiskan waktu untuk mengedit manual. Misalnya, aplikasi smartphone dapat secara otomatis meningkatkan kualitas gambar, mempertajam detail, meningkatkan warna, dan meningkatkan resolusi foto tanpa mengubah ukuran gambar aslinya.

b). Pengenalan gambar dan objek

AI memainkan peran penting dalam mengenali gambar dan objek dalam gambar secara akurat. Teknologi ini banyak digunakan dalam aplikasi seperti pengenalan wajah, pengenalan gambar, dan pengenalan objek lainnya. Misalnya, pemrosesan gambar berbasis AI dapat secara efektif membedakan antara gambar asli dan palsu, memberikan perlindungan yang kuat terhadap pemalsuan.

c). Untuk meningkatkan kualitas dan ketajaman gambar

AI dapat meningkatkan kualitas dan ketajaman gambar dengan mengatasi masalah seperti noise yang tidak diinginkan dalam gambar. Dengan menggunakan algoritme pembelajaran mesin, AI dapat secara efektif menghilangkan noise dan meningkatkan ketajaman gambar, menghasilkan foto berkualitas tinggi dengan detail yang luar biasa. Misalnya, AI dapat secara otomatis mengidentifikasi pola kompleks dalam gambar dan menghilangkan noise yang tidak diinginkan, sehingga menghasilkan foto yang lebih jelas dan tajam.

d). AI dalam Pengenalan Wajah dan Objek

AI juga mahir mengenali dan membedakan wajah dan objek dalam gambar menggunakan teknologi canggih. Ini membuatnya sangat mudah untuk mengatur dan mengkategorikan gambar berdasarkan kontennya. Misalnya, kamera atau aplikasi foto bertenaga AI dapat secara otomatis mengidentifikasi wajah manusia, hewan, dan objek lain dalam bingkai

gambar, menyederhanakan proses pengorganisasian dan pengelompokan gambar berdasarkan kategori.

Untuk memudahkan proses eksplorasi visual fotografi dengan AI, penulis menggunakan aplikasi Leonardo AI. Leonardo AI adalah alat yang menggabungkan kecerdasan buatan dengan seni, menciptakan pemahaman baru tentang apa yang mungkin dalam penciptaan visual. Menggunakan teknologi canggih, LeonardoAI memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat gambar berkualitas tinggi dan membuka pintu kreativitas melalui fitur-fitur seperti *Image Generation*, *AI Canvas*, dan *3D Texture Generation* (Budiartawan, 2023). Cara kerja Leonardo mirip dengan MidJourney AI yang cukup terkenal.

AI Generatif Midjourney, mampu menggambar dengan presisi karena telah belajar dari jutaan data visual yang telah dimasukkan ke dalam perangkat lunaknya, serta pemahaman tentang hukum seni dan lukisan (Samy, Mahmoud, 2022.). AI generatif terkenal lainnya adalah DALL-E. DALL-E adalah versi 12 miliar parameter GPT-3 yang dilatih untuk menghasilkan gambar dari deskripsi teks, menggunakan kumpulan data pasangan teks-gambar. Ia memiliki beragam kemampuan, termasuk menciptakan versi antropomorfik hewan dan benda, menggabungkan konsep yang tidak terkait dengan cara yang masuk akal, merender teks, dan menerapkan transformasi pada gambar yang ada (Open AI, 2021).

2. METODE.

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Research-Based Practice (RBP)* atau penelitian berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk penelitian di bidang seni dan desain, di mana pengetahuan baru diperoleh melalui proses penciptaan karya, eksplorasi, dan eksperimentasi.

Secara praktis, desain penelitian ini diimplementasikan sebagai studi kasus komparatif. Tujuannya adalah untuk membandingkan secara visual *output* dari model AI Generatif berdasarkan dua kondisi berbeda: (1) Generasi gambar tanpa acuan *style*, dan (2) Generasi gambar dengan acuan *style* fotografi personal.

2.2. Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari dua komponen utama:

- Data Visual (Acuan Gaya):** Kumpulan foto-foto karya pribadi peneliti yang telah dikurasi. Foto-foto ini dipilih karena merepresentasikan *style* fotografi yang konsisten dalam hal *lighting*, *tone*, dan komposisi yang merupakan data acuan untuk AI.
- Data Tekstual (Acuan Konten):** Serangkaian *prompt* teks yang netral dan standar (contoh: "sepeda tua di halaman dengan sinar matahari dari belakang"). *Prompt* ini digunakan sebagai input konten

yang identik pada kedua kondisi eksperimen.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah RBP yang untuk penciptaan karya, sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah Kreatif:** Menetapkan masalah penelitian, yaitu menguji kemampuan AI Generatif (dalam hal ini Leonardo AI) untuk memahami dan mereplikasi *style* visual unik dari seorang fotografer.
- Eksperimen 1 (Baseline):** Melakukan generasi gambar menggunakan *prompt* teks (dari data poin b-2). Proses ini dilakukan tanpa memberikan referensi visual apa pun. Hasilnya disimpan sebagai *baseline* atau "Grup Kontrol" untuk melihat *output* generik AI.
- Eksperimen 2 (Style Reference):** Melakukan generasi gambar menggunakan *prompt* teks yang *sama persis* dengan langkah 2. Namun, pada proses ini, foto karya pribadi (dari data poin b-1) diunggah sebagai referensi *style* (metode *image-to-image/style reference*).
- Aplikasi dan Analisis:** Hasil dari Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 disandingkan. Keputusan kreatif diambil dengan menganalisis dan membandingkan kedua hasil tersebut untuk mengevaluasi efektivitas replikasi *style*.
- Evaluasi Hasil:** Hasil dari eksperimen dengan referensi dianggap berhasil jika secara visual lebih mendekati *style* fotografi pribadi peneliti dibandingkan hasil eksperimen tanpa *style* yang hanya mengandalkan *prompt*. Kemiripan yang ditargetkan adalah kemiripan nuansa warna, pencahayaan dan keseluruhan gaya yang terlihat dari hasil generate AI.

3. PEMBAHASAN

3.1. Eksperimen Foto Asli & Hasil Prompt

Dalam proses ini, fotografer (dalam hal ini foto-foto penulis pribadi) memotret dengan sentuhan gaya personal yang dijadikan sumber data untuk melatih model AI. AI kemudian dapat belajar dari foto-foto ini dan menghasilkan gambar baru yang sesuai dengan gaya fotografer. Proses ini melibatkan pengumpulan data/ kurasi foto, pembelajaran model AI dengan foto berciri khas khusus sebagai referensi. Dengan mengikuti urutan ini, fotografer dapat menciptakan tiruan gaya personal di hasil *generate* gambar dari AI yang mendekati foto-foto personalnya Urutannya adalah sebagai berikut:

- Memilih foto yang sesuai dengan gaya yang diinginkan.
- Menyiapkan aplikasi AI generatif, memakai Leonardo AI dalam penelitian ini.
- Menulis *prompt* standar tanpa referensi. *Prompt* bersifat umum dengan kata-kata yang mengarahkan gaya tertentu.

- d. Setelah itu, menggunakan *prompt* yang sama, mengunggah foto pribadi fotografer sebagai referensi. *Generate* gambar menghasilkan gambar dengan hasil yang mirip dengan gaya fotografi yang disiapkan sebelumnya.

Berikut adalah beberapa contoh penerapannya:

a. Karya Foto 1



Gambar 1. Foto A(foto asli), dikoreksi warna seperlunya

- a). Judul: Pria misterius berjalan menyusuri lorong
- b). Foto asli, dengan lokasi pemotretan di gang perkampungan di Dieng.
- c). Konsep: misterius, dingin



Gambar2. Foto B, hasil generate AI

Gambar 2 menggunakan Leonardo AI, dengan prompt: "**Seorang pria misterius dari kejauhan berjalan di lorong antara dua bangunan tua**". Pada gambar A & B di atas, hasilnya terlihat sangat berbeda. Yang pertama adalah hasil pemotretan langsung, yang kedua adalah hasil dari AI generatif.



Gambar 3. Foto C. Hasil gabungan prompt di AI dengan foto asli gambar 1 sebagai referensi

Pada gambar 3, penulis memasukan foto A sebagai referensi pembelajaran AI. Hasil *generate* AI terlihat ada kemiripan dengan foto asli pada gambar 1(foto A). Kesan basah lantai lorong, gaya pencahayaan, warna kebiruan tembok dan lumut hijau juga terlihat jelas mempunyai kemiripan gaya dengan foto A.

b. Karya Foto 2



Gambar 4. Foto A (foto asli)

- a). Judul: Sepeda tua
- b). Foto asli, lokasi pemotretan di Kartosuro
- c). Konsep: sepeda tua, semburat sinar matahari sore



Gambar 5. Foto B, hasil generate AI

Pada karya foto 2, penulis menggunakan objek yang berbeda. Foto asli dengan objek sepeda tua, foto hasil AI (gambar 5) dengan objek sepeda motor tua, dengan prompt: "**foto sepeda motor tua di**

halaman dengan sinar matahari". Ada perbedaan gaya 2 foto atas (gambar 4) dan (gambar 5), dalam warna dan pencahayaan.



Gambar 6. Hasil gabungan prompt di AI dengan foto asli gambar 1 sebagai referensi

Pada Gambar 6, meskipun objeknya berbeda (sepeda dan motor tua), dengan menggabungkan foto asli dan prompt di AI, menghasilkan kemiripan gaya personal dari foto asli. Warna dan arah sinar matahari memiliki kesamaan dengan foto aslinya. Di sini dilihat, sentuhan gaya pencahayaan fotografer bisa “diulang” dalam bentuk *generate* AI.

c. Karya Foto 3



Gambar 7. Foto A (foto asli) bangunan tua dengan warna kontras.

- a). Judul: Hangat biru kehijauan
- b). Foto asli, lokasi pemotretan di Caringin, Bogor
- c). Konsep: bangunan tua, nuansa biru kehijauan



Gambar 8. Foto/ gambar hasil generate AI

Pada foto asli (gbr. 7), warna dominan adalah biru dan krem hangat, dengan langit menyerupai rona biru hangat.

Prompt yang dipakai: "sebuah rumah tua berdinding kecil, di sudut jalan, di bawah tiang listrik"), hasilnya terlihat sangat berbeda dari foto asli seperti yang diambil oleh fotografer (gbr. 8).



Gambar 9. Hasil gabungan prompt di AI dengan foto asli gambar 1 sebagai referensi

Pada Gambar 9, penulis memasukan foto gambar 7 sebagai referensi untuk generate ulang. Hasilnya terlihat jelas foto yang memiliki kemiripan dengan referensi foto sebelumnya, yang dikombinasikan dengan *prompt* yang sama. Warna nuansa biru kehijauan ada unsur kemiripan, baik di bangunan maupun warna langit.

3.2. Evaluasi

Pada hasil evaluasi dan perbandingan antara hasil AI tanpa referensi dengan hasil AI menggunakan referensi gaya fotografi yang telah disiapkan. Kesamaan gaya ditemukan pada beberapa elemen, yaitu:

- a. Nuansa warna
- b. Pencahayaan
- c. Nada dan gaya visual keseluruhan

Keuntungan menggunakan gaya fotografi yang dikombinasikan dengan AI generatif dengan LeonardoAI meliputi:

- a. Pembuat visual dapat menggunakan *prompt* sederhana, tidak memerlukan kata atau kalimat yang panjang dan terperinci untuk menjelaskan hasil gambar yang diinginkan.
- b. Menggunakan petunjuk yang terperinci dan panjang dalam *prompt* tidak menjamin gaya visual yang diinginkan fotografer atau pembuat visual muncul. Hal ini memudahkan untuk membuat gambar dengan pendekatan gaya yang lebih personal, karena sudah memiliki gayanya sendiri.
- c. Bagi fotografer atau *visualizer*, memiliki kesempatan untuk memperkuat gaya pribadi mereka dalam menciptakan ciri khasnya visual dari pengalaman pribadi selama ini, berdasarkan referensi karya-karya sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Fotografi telah mengalami revolusi dengan diperkenalkannya teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir. AI membantu dalam analisis gambar, pengenalan pola, dan komposisi visual, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam fotografi. Teknologi AI generatif visual, dapat secara efektif dimanfaatkan untuk mereplikasi gaya fotografi personal sebagai referensi kreatif. Melalui metodologi *Research-Based Practice* (RBP) dan studi kasus komparatif, ditemukan perbedaan yang signifikan antara dua skenario eksperimen.

Hasil AI Generatif yang hanya mengandalkan *prompt* teks (Grup Kontrol) terbukti menghasilkan visual yang generik dan sangat berbeda dari gaya pribadi fotografer. Sebaliknya, ketika *prompt* teks yang sama dikombinasikan dengan unggahan foto karya pribadi sebagai referensi gaya (Grup Eksperimen), AI mampu menghasilkan gambar baru yang memiliki kemiripan jelas dengan karya asli fotografer. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa kesamaan gaya ini paling konsisten terlihat pada tiga elemen kunci: **warna, pencahayaan, nada dan gaya visual keseluruhan.**

Hal ini mengonfirmasi tujuan penelitian, yang menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menciptakan karya fotografi yang berbeda namun tetap sarat dengan "sentuhan pribadi" fotografer. Manfaat praktis utama bagi fotografer dan *visualizer* adalah kemampuan untuk menggunakan *prompt* sederhana guna mengeksplorasi ide-ide baru yang sejalan dengan gaya visual mereka.

Meskipun AI menawarkan alur kerja yang lebih efisien, penelitian ini juga menekankan pentingnya bagi para kreator untuk tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi ini, agar keterampilan fotografi personal tetap terasah. Pada akhirnya, AI generatif berfungsi sebagai alat kolaboratif yang handal untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam fotografi dan desain visual masa kini.

PUSTAKA

- Bastian, A., Mardiana, A., Ajiz, M. F., & Winata, S. 2025. Perspektif global tren dan perkembangan inovasi penelitian video-to-music generation. *INFOTECH*, 11(1), 95–107. (Online). (<https://doi.org/10.31949/infotech.v11i1.13830>)
- Bonafix, N., Frans, O., Latif, C. M. N., & Ardiyan. 2024. Analisis penggunaan Artificial Intelligence sebagai bagian dari sebuah karya visual multimedia. *INFOTECH*, 10(2), 333–342. (Online). (<https://doi.org/10.31949/infotech.v10i2.12083>)
- Budiartawan. 2023. “Leonardo AI: Membawa Revolusi dalam Kreasi Visual dengan Kecerdasan Buatan”. (Online). (<https://upttik.undiksha.ac.id/leonardo-ai-membawa-revolusi-dalam-kreasi-visual-dengan-kecerdasan-buatan/>, diakses 1 Nov 2025)
- Effendi, Y. Amelia, S.Kom., M.Kom., Ph.D. 2023. “Bagaimana Kecerdasan Buatan Mempengaruhi Dunia Fotografi?”. (Online). (<https://ftmm.unair.ac.id/bagaimana-kecerdasan-buatan-mempengaruhi-dunia-fotografi/>, diakses 3 November 2025)
- E. Tjin, “Gaya Fotografi Pribadi (Personal Style)”. 2013.(Online).(<https://www.infofotografi.com/Blog/2013/02/Gaya-Fotografi-Pribadi-Personal-Style/>, diakses 1 November 2025)
- Gal, R., Alaluf, Y., Atzmon, Y., Patashnik, O., Bermano, A. H., Chechik, G., & Cohen-Or, D. 2022. An image is worth one word: Personalizing text-to-image generation using textual inversion. *arXiv preprint arXiv:2208.01618*.
- Gatys, L. A., Ecker, A. S., & Bethge, M. 2015. A neural algorithm of artistic style. *arXiv preprint arXiv:1508.06576*.
- Graphic Bull Design Weekly. 2024. Exploring the Benefits and Risks of AI in Graphic Design: Navigating the Mid-Journey. (Online). (<https://www.linkedin.com/pulse/exploring-benefits-risks-ai-graphic-design-navigating-mid-journey/>, diakses 1 November 2025)
- Mahmoud Samy. 2022. (July 13), "Midjourney" is a new technology that creates artistic paintings using words. (Online) (<https://www.albawabhnews.com/4612921,3November2025>)
- M. Cui, and D. Y. Zhang. 2021. Artificial intelligence and computational pathology. *Dalam Laboratory Investigation*. (Vol. 101, No. 4, pp. 412–422). Springer Nature. [Online].(<https://doi.org/10.1038/s41374-020-00514-0>)
- N. Amelia Majid, Satriadi. 2023. Mengenal Fotografi AI: Cara Baru Memotret dengan Teknologi Kecerdasan Buatan. (Online). (https://www.academia.edu/102580918/Mengenal_Fotografi_AI_Cara_Baru_Memotret_dengan_Teknologi_Kecerdasan_Buatan?ucsb-sw=100749430)
- Open AI. 2021. DALL.E: Crearting Images from Text. (Online) (<https://openai.com/blog/dall-e/>, diakses 3 November 2025)
- Ruiz, N., Li, Y., Jampani, V., Pritch, Y., Rubinstein, M., & Aberman, K. 2023. DreamBooth: Fine tuning text-to-image diffusion models for subject-driven generation. In *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer*

Vision and Pattern Recognition (CVPR),
22500–22510.

Yudisetyanto, R. A. & Firmansyah, A. T. 2023.
Fotografi Pada Era Disrupsi: Artificial
Intelligence Sebagai Referensi Dalam
Mengembangkan Ide Kreatif Fotografi.
Specta.

Yudisetyanto, Raynald, Firmansyah, Achmad. 2024.
Fotografi Pada Era Disrupsi: Artificial
Intelligence Sebagai Referensi Dalam
Mengembangkan Ide Kreatif Fotografi.

S. Cox, "How to Find Your Personal Style in
Photography". 2020. (Online)
([https://photographylife.com/personal-style-
in-photography](https://photographylife.com/personal-style-in-photography), diakses 11 November 2025)